

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2012) dan jenis penelitian verifikatif. Menurut Arikunto (2016) penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan. Sedangkan metode yang akan digunakan adalah *explanatory survey*, menurut Singarimbun dan Effendi (2016), penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun responden adalah karyawan CV Pakar 99 Jombang. Analisa Data menggunakan metode statistik Regresi Linier Berganda dengan bantuan SPSS versi 26.0.

#### **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

##### a. Variabel Independen

##### 1) Kompensasi Finansial (X1)

Yaitu kompensasi diberikan kepada setiap karyawan yang telah bekerja dalam suatu perusahaan sebagai timbal balik atas pekerjaan yang telah dilakukan oleh karyawan. indikator-indikator kompensasi finansial antara lain (Mulyadi, 2015):

- a) Gaji, gaji bulanan tepat waktu.
- b) Bonus, perusahaan memberikan bonus sesuai dengan hasil kerja.
- c) Insentif, perusahaan memberikan insentif sesuai dengan kemampuan kerja

## 2) Lingkungan Kerja Fisik (X2)

Yaitu keadaan berbentuk fisik yang terdapat di sekitar tempat kerja. indikator-indikator lingkungan kerja fisik antara lain (Sedarmayanti, 2016):

- a) Kebersihan Lingkungan kerja yang bersih akan menciptakan keadaan disekitarnya menjadi sehat.
- b) Penerangan atau cahaya di tempat kerja Cahaya atau penerangan sangat besar manfaatnya bagi karyawan guna mendapat keselamatan dan kelancaran kerja.
- c) Sirkulasi udara di tempat kerja Oksigen merupakan gas yang dibutuhkan oleh makhluk hidup untuk menjaga kelangsungan hidup, yaitu untuk proses metabolisme.
- d) Tata warna di tempat kerja Menata warna di tempat kerja perlu dipelajari dan direncanakan dengan sebaik-baiknya.
- e) Musik di tempat kerja.
- f) Temperatur di tempat kerja Dalam keadaan normal, tiap anggota tubuh manusia mempunyai temperatur berbeda.
- g) Dekorasi di tempat kerja Dekorasi ada hubungannya dengan tata warna yang baik.

### b. Variabel Dependen

#### 1. Kinerja karyawan (Y)

Kinerja karyawan diartikan kerja seseorang berdasarkan kuantitas dan kualitas yang dicapainya dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diterim.

Kinerja diukur dengan indikator sebagai berikut (Sedarmayanti, 2016) :

- a. Kualitas Kerja (*Quality of work*) adalah kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya yang tinggi. Ketetapan Waktu

(*Pomptnees*) yaitu berkaitan dengan sesuai atau tidaknya waktu penyelesaian pekerjaan dengan target waktu yang direncanakan.

- b. Ketepatan waktu adalah kemampuan karyawan menggunakan waktu semaksimal mungkin dan menyelesaikan pekerjaan.
- c. Inisiatif (*Initiative*) yaitu mempunyai kesadaran diri untuk melakukan sesuatu dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab.
- d. Kemampuan (*Capability*) yaitu diantara beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang, ternyata yang dapat diintervensi atau diterapi melalui pendidikan dan latihan adalah faktor kemampuan yang dapat dikembangkan.
- e. Komunikasi (*Communication*) merupakan interaksi yang dilakukan oleh atasan kepada bawahan untuk mengemukakan saran dan pendapatnya dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Tabel 3.1. Instrumen Penelitian

| No | Variabel                                   | Indikator       | Pernyataan                                            |
|----|--------------------------------------------|-----------------|-------------------------------------------------------|
| 1. | Kinerja Karyawan Y<br>(Sedarmayanti, 2016) | Kualitas kerja  | Saya mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai standar     |
|    |                                            | Ketepatan waktu | Saya mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu        |
|    |                                            |                 | Saya mampu menggunakan waktu semaksimal mungkin       |
|    |                                            | Inisiatif       | Saya bertanggung jawab atas pekerjaan yang ditugaskan |
|    |                                            | Kemampuan       | Saya mampu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan     |
|    |                                            |                 | Saya mampu bekerja dengan baik tanpa dibimbing        |

|    |                                                        |                                        |                                                                                                  |
|----|--------------------------------------------------------|----------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                        | Komunikasi                             | Saya mampu berkomunikasi dengan baik sesama karyawan<br>Saya mampu menerima perintah dari atasan |
| 2. | Kompensasi Finansial (X1)<br>(Mulyadi, 2015)           | Gaji                                   | Saya mendapatkan gaji bulanan tepat waktu tanpa ditunda-tunda                                    |
|    |                                                        | Bonus                                  | Saya mendapatkan bonus dari pekerjaan tambahan yang saya kerjakan                                |
|    |                                                        | Insentif                               | Saya mendapatkan insentif sesuai dengan kemampuan kerja                                          |
| 3. | Lingkungan Kerja Fisik (X2)<br><br>(Sedarmayanti 2016) | Kebersihan Lingkungan kerja            | Kebersihan lingkungan kerja cukup terjaga kebersihannya                                          |
|    |                                                        | Penerangan atau cahaya di tempat kerja | Penerangan di tempat tempat kerja yang memadai                                                   |
|    |                                                        | Sirkulasi udara di tempat kerja        | Adanya fentilasi udara yang cukup                                                                |
|    |                                                        | Tata warna di tempat kerja             | Warna cat dinding yang dipakai di tempat kerja tidak mengganggu kenyamanan saya saat bekerja     |
|    |                                                        | Musik di tempat kerja                  | Alunan music membuat ssya bekerja dengan nyaman                                                  |
|    |                                                        | Temperatur di tempat kerja             | Temperature ditempat kerja tidak mempengaruhi suhu tubuh saya                                    |
|    |                                                        | Dekorasi di tempat kerja               | Peralatan kerja seperti meja, kursi dll tersusun rapi di ruang kerja                             |

### 3.3 Penentuan Populasi dan Sampel serta Teknik Pengambilan Sampel

#### a. Penentuan Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti (Arikunto, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua karyawan bagian produksi CV. Pakar 99 Jombang sebanyak 32 karyawan.

#### b. Penentuan Sampel

Menurut Arikunto (2016), Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian ini adalah semua karyawan CV. Pakar 99 Jombang sebanyak 32 karyawan, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.2  
Sampel Penelitian

| <b>Bagian</b> | <b>Jmlah Karyawan</b> |
|---------------|-----------------------|
| Pengiriman    | 5                     |
| Cetak         | 7                     |
| Produksi      | 17                    |
| Desain        | 3                     |
| JML           | 32                    |

#### c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017).

### 3.4 Jenis dan Sumber Data, serta Metode Pengumpulan Data

#### a. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh peneliti (Riduwan, 2016).  
Data primer diperoleh dari hasil jawaban angket yang dibagikan kepada karyawan (responden)

2. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut baik oleh pengumpul data atau pihak lain (Umar, 2018). Data ini berasal dari catatan-catatan, dokumen atau arsip perusahaan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. angket yaitu teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara memberikan daftar pernyataan untuk diisi oleh responden dalam mendapatkan informasi penelitian.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak terkait yaitu karyawan untuk memperoleh informasi tentang data yang diperlukan
3. Dokumentasi, teknik pengumpulan data dari buku-buku referensi, artikel, jurnal dan data-data dari perusahaan meliputi data karyawan dan data produksi.
4. Observasi, Teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berhubungan dengan obyek yang diteliti

### **3.5 Uji Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

1) Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu kelayakan instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugas mencapai sasaraannya. Cara yang dipakai untuk tingkat kevalidan adalah dengan validitas internal, yaitu untuk menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian intrumen secara keseluruhan. Dalam uji validitas ini, penulis menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) sehingga menggunakan teknik korelasi item total atau sering disebut juga (*Corrected Item Total Correlation*).

Skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sarwono, 2008), penentuan validitas didasarkan atas perbandingan nilai korelasi lebih besar dibandingkan dengan 0,3 pada tingkat keyakinan 95% dapat diartikan bahwa item-item tersebut valid.

**Tabel 3.3 Hasil Pengujian Validitas Corected Item Total-Correlation**

| Variabel             | Indikator | Corected Item Total-Correlation | r kritis | Keterangan |
|----------------------|-----------|---------------------------------|----------|------------|
| Kinerja Karyawan (Y) | Y1        | 0.530                           | 0.3      | Valid      |
|                      | Y2        | 0.928                           | 0.3      | Valid      |
|                      | Y3        | 0.809                           | 0.3      | Valid      |
|                      | Y4        | 0.684                           | 0.3      | Valid      |
|                      | Y5        | 0.840                           | 0.3      | Valid      |
|                      | Y6        | 0.531                           | 0.3      | Valid      |
|                      | Y7        | 0.828                           | 0.3      | Valid      |
|                      | Y8        | 0.864                           | 0.3      | Valid      |
|                      | Y9        | 0.409                           | 0.3      | Valid      |
| Kompensasi           | X1.1      | 0.775                           | 0.3      | Valid      |
|                      | X1.2      | 0.538                           | 0.3      | Valid      |

|                             |      |       |     |       |
|-----------------------------|------|-------|-----|-------|
| Finansial (X1)              | X1.3 | 0.645 | 0.3 | Valid |
|                             | X1.4 | 0.454 | 0.3 | Valid |
| Lingkungan kerja Fisik (X2) | X2.1 | 0.598 | 0.3 | Valid |
|                             | X2.2 | 0.642 | 0.3 | Valid |
|                             | X2.3 | 0.648 | 0.3 | Valid |
|                             | X2.4 | 0.635 | 0.3 | Valid |
|                             | X2.5 | 0.772 | 0.3 | Valid |
|                             | X2.6 | 0.603 | 0.3 | Valid |
|                             | X2.7 | 0.524 | 0.3 | Valid |

Dari tabel 3.3 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $> 0,3$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid

## 2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2017).

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right)$$

Keterangan :

$\alpha$  = koefisien reliabilitas alpha

$k$  = jumlah item

$S_j$  = varians responden untuk item I



$S_x$  = jumlah varians skor total

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Croanbach Alpha* > 0,6 (Arikunto, 2016), maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel. Proses pengujian dilakukan sebelum penelitian sebenarnya dilakukan. Kaidah keputusannya adalah jika *Cronbach alpha* > 0,6 maka dinyatakan reliabel, jika *Cronbach alpha* < 0,6 maka tidak reliabel.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Realibilitas**

| Variabel                    | Alpha Cronbach | Koefisien | Keterangan |
|-----------------------------|----------------|-----------|------------|
| Kinerja Karyawan (Y)        | 0.780          | 0.6       | Reliabel   |
| Kompensasi Finansial (X1)   | 0.782          | 0.6       | Reliabel   |
| Lingkungan kerja Fisik (X2) | 0.771          | 0.6       | Reliabel   |

(Sumber : data diolah,2022)

Dari tabel 3.4 menunjukkan bahwa hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel mempunyai nilai diatas 0,6 sehingga dinyatakan semua variabel adalah reliabel, dan layak untuk dijadikan sebagai alat ukur dan selanjutnya angket dapat disebar.

### 3.6 Teknis Analisis Data

#### 3.6.1 Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban angket responden dengan skala pengukuran menggunakan skala Likert dengan bobot tertinggi di tiap pernyataan adalah 5 dan bobot terendah adalah 1. penentuan range adalah sebagai berikut :

**Range : skor tertinggi – skor terendah**

**Range skor**

(Sudjana, 2005)

$$Range = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Sehingga range adalah 0,8

Range Skor : 1 – 1,8 = Sangat Rendah

1,81– 2,6 = Rendah

2,61 – 3,4 = Cukup / Sedang

3,41 – 4,2 = Tinggi

4,21 – 5 = Sangat Tinggi

### 3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variable dependen bila nilai variable independen dimanipulasi (dirubah-rubah). (Sugiyono, 2017). Analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Kompensasi Finansial (X1) dan Lingkungan Kerja Fisik (X2) terhadap kinerja (Y).

Persamaan Regresi Berganda tersebut menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = kinerja

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi kompensasi

$b_2$  = Koefisien regresi Lingkungan Kerja Fisik

$X_1$  = kompensasi Finansial

$X_2$  = Lingkungan Kerja Fisik

$e$  = standar error

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bisa dan terbaik atau sering disingkat BLUE (Best Linier Unbias Estimate). Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, diantaranya adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

#### 1) Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2015). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- (a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak

orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. (Ghozali, 2015)

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel  $x$  yang memberikan informasi yang sama tentang variabel  $Y$ . Kalau  $X_1$  dan  $X_2$  berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variabel saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi. (Simamora, 2015). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value*  $< 0,01$  atau  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila *tolerance value*  $> 0,01$  atau  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas. (Simamora, 2005)

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2015). Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam model regresi. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

#### 3.6.4 Pengujian hipotesis dengan uji t atau uji parsial

Uji (t-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2015)

1. Membuat formulasi hipotesis
2. Menentukan level signifikansi yaitu 0,05 atau 5%
3. Mengambil keputusan
  - Jika  $t_{sig} < \alpha = 0,05$  , maka Hipotesis diterima
  - Jika  $t_{sig} > \alpha = 0,05$ , maka Hipotesis ditolak

### 3.6.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Sugiyono (2017) mengenai koefisien determinasi yaitu merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar ragam naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. Hasil dari analisis ini dinyatakan dalam presentasi batas-batas determinasi sebagai berikut :

$$0 < r^2 < 1$$

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi, maka dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi ( $r^2$ ).